



Volume 2(2) September 2017

ISSN 2527-3868 (print), 2503-457X (online)

Contents

Kata Pengantar. [ii]

PENGIRAN HAJAH SITI NORAINNA BT PENGIRAN HAJI BESAR,
Social Media and its Implementation in Higher Education. [115-126]

JOHAR MAKUNUN,
*Konsep Sains dan Teknologi pada Masyarakat Tradisional
di Provinsi Jawa Barat, Indonesia.* [127-142]

AGUNG PRAMUJIONO & NUNUNG NURJATI,
*Guru sebagai Model Kesantunan Berbahasa
dalam Interaksi Instruksional di Sekolah Dasar.* [143-154]

D.N. OSARIYEKEMWEN, P.O. OTIMEYIN & G.O. ESEBAMEH,
*Ideal Certification of Visual Arts in Nigeria
through Valid Practical Assessment.* [155-162]

MULYANA ABDULLAH,
*Kontribusi Hasil Ujian Nasional terhadap Kelulusan Siswa
SMP Laboratorium UPI Tahun Pelajaran 2015/2016.* [163-172]

TATANG SUPRIATNA, DARHIM & TURMUDI,
*Local Instruction Theory dalam Pendidikan Matematika Realistik
untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis.* [173-184]

BASTIANA,
*Short-Term Strategy for Developing School-Based Lesson Study
towards Learning Community at Special Education in Indonesia.* [185-196]

Info-mimbardik-edutainment. [197-204]

KATA PENGANTAR



Dalam sebuah artikel hasil penelitian, yang ditulis bersama dalam jurnal ilmiah pada tahun 2016, saya menyatakan bahwa saat ini kita sedang hidup pada zaman globalisasi. Efek globalisasi yang menguntungkan dalam dunia pendidikan adalah mempermudah akses peserta didik untuk belajar. Akses untuk belajar pada abad ke-21 ini menjadi lebih mudah, cepat, dan lebih murah. Saat ini, internet dapat diakses di seluruh belahan dunia yang memungkinkan semua orang untuk berbagi informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, misalkan hasil penelitian, teori-teori pembelajaran, serta “best practice” belajar dan pembelajaran yang dapat diimplementasikan di berbagai negara. Di sisi lain, globalisasi memberikan dampak yang mengharuskan setiap orang untuk meningkatkan kualitas dirinya, sehingga mampu bersaing pada abad ke-21.

Di abad ke-21 ini pula, peran pendidikan menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup atau “life skills”. Oleh sebab itu, para pendidik perlu memahami bagaimana cara mendidik di abad ke-21 agar mampu membekalkan keterampilan abad milenial kepada peserta didik. Mendidik bukan untuk kepentingan sekarang, tapi dirancang untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan yang lebih maju lagi daripada kehidupan di zaman sekarang. Seorang pendidik, dengan demikian, harus visioner dan punya wawasan ke depan. Tanpa visi dan misi yang berwawasan ke depan, seorang pendidik akan ketinggalan zaman.

Artikel-artikel yang tersaji dalam jurnal MIMBAR PENDIDIKAN, edisi September 2017 ini, jelas menggambarkan hasil kajian kekinian dan hubung-kaitnya dengan masa depan. Semua disiplin ilmu, nampaknya, harus mengkaji tidak hanya untuk keperluan sekarang, tetapi juga harus menunjukkan arah dan gejala kecenderungan dengan tuntutan dan tantangan di masa depan. Bahkan, disiplin ilmu sejarah sekalipun, sekarang tengah trendi tentang apa yang disebut dengan “mengkaji masa lalu untuk memahami masa kini dan merancang kehidupan di masa depan”. Lebih-lebih disiplin ilmu pendidikan, sebagai salah satu perekayasa sosial dalam kehidupan yang menyangkut hajat kehidupan orang banyak, ianya harus mengkaji dan merumuskan pola dan model pendidikan yang lebih baik untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat negara-bangsa, bahkan warga dunia, di masa depan.

Artikel yang ditulis oleh Pengiran Hajah Siti Norainna bt Pengiran Haji Besar, Dosen dari UBD (Universiti Brunei Darussalam) di Bandar Seri Begawan, Negara Brunei Darussalam, mengkaji tentang “Media Sosial dan Perlaksanannya di Pengajian Tinggi”. Jelas ini adalah satu kajian yang menarik, sebab media sosial – khususnya Facebook – memiliki peran yang massal untuk kepentingan kemajuan pendidikan, walaupun harus dirancang dan digunakan dengan betul agar efek-efek negatif dari media sosial tersebut tidak mengganggu proses dan hasil pendidikan. Media sosial adalah laksana pedang yang bermata dua: bermanfaat bila dapat digunakan dengan baik; dan berbahaya juga bila digunakan untuk tujuan-tujuan yang destruktif.

Sementara itu artikel-artikel yang ditulis oleh para Dosen UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) di Bandung datang dari Johar Maknun tentang “Konsep Sains dan Teknologi pada Masyarakat Tradisional di Provinsi Jawa Barat, Indonesia”; dari Mulyana Abdullah tentang “Kontribusi Hasil Ujian Nasional terhadap Kelulusan Siswa SMP Laboratorium UPI Tahun Pelajaran 2015/2016”; dan dari Tatang Supriatna, Darhim & Turmudi tentang “Local Instruction Theory dalam Pendidikan Matematika Realistik untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis”. Ini juga satu kajian menarik, karena orientasi dan perspektifnya bukan semata-mata untuk memahami dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan di masa kini, tetapi juga ada beberapa rekomendasi untuk perencanaan dan pelaksanaan di masa depan.

Artikel yang ditulis oleh Bastiana, Dosen dari UNM (Universitas Negeri Makassar) di Sulawesi Selatan, mengkaji tentang “Strategi Jangka Pendek untuk Mengembangkan Lesson Studi Berbasis Sekolah Menuju Masyarakat Pembelajar di Sekolah Luar Biasa di Indonesia”. Jelas ini adalah kajian yang sedang trendi dan modis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam usaha untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas agar tercipta suasana PBM (Proses Belajar dan Mengajar) yang menyenangkan, aktif dan kreatif, serta bermakna dalam kehidupan.

Akhirnya, artikel yang ditulis oleh D.N. Osariyekemwen, P.O. Otimeyin & G.O. Esebameh, para Dosen dari Nigeria, mengkaji tentang “Sertifikasi Ideal Seni Rupa di Nigeria melalui Penilaian Praktek yang Valid”. Ini juga satu kajian yang menarik dan penting untuk menunjukkan betapa tiap disiplin ilmu, selain memiliki standar yang umum dalam penilaian juga harus memperhatikan kriteria tertentu dan kompetensi khusus, yang sejalan dengan karakteristik disiplin ilmu berkenaan. Disiplin ilmu sains murni, misalnya, jelas berbeda dalam memberikan kriteria penilaiannya dengan disiplin ilmu humaniora dan budaya, termasuk Seni Rupa.

Selamat membaca artikel-artikel dalam jurnal MIMBAR PENDIDIKAN. Semoga ada manfaatnya.

Bandung, Indonesia: 30 September 2017.

Prof. Dr. H.R. Asep Kadarohman

Pelindung Jurnal MIMBAR PENDIDIKAN dan

Rektor UPI di Bandung, Jawa Barat, Indonesia.